



BUKU DIGITAL · E-LEARNING

Materi Pramuka — Kiasan Dasar, TKU & TKK Pramuka Penggalang

Golongan: Penggalang

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Apa Itu Kiasan Dasar?

Kiasan dasar adalah kerangka cerita dan perlambang yang dipakai dalam pendidikan kepramukaan untuk membungkus latihan agar hidup, bermakna, dan mudah diingat. Anak usia Penggalang (11-15 tahun) belajar paling baik ketika keterampilan dibungkus petualangan: simpul bukan sekadar simpul, melainkan cara mengikat perahu pahlawan; penjelajahan bukan sekadar berjalan, melainkan perjalanan mencari jejak.

Kiasan dasar bukanlah cerita pengantar tidur. Ia adalah bahasa bersama satu Pasukan: dari kiasan itulah lahir nama-nama tingkatan, panggilan, upacara, dan semangat khas yang membedakan satu tingkatan dengan tingkatan lainnya. Bagi Penggalang, kiasan dasarnya diambil dari dunia kepahlawanan dan pengembaraan, dengan tokoh teladan **Rama** dari epos **Ramayana**.

Kerangka Cerita: Rama dan Perjalanan Kepenggalan

Epos Ramayana mengisahkan Rama, putra mahkota yang dikenal bijaksana, berani, dan setia pada kebenaran. Dalam perjalanan hidupnya, Rama harus meninggalkan istana, hidup di hutan, menghadapi berbagai rintangan, dan berjuang membela yang benar bersama orang-orang yang setia kepadanya. Ia tidak berjuang dengan kekuatan semata, melainkan dengan keberanian, strategi, kesetiaan kawan, dan keteguhan hati.

Kisah inilah yang menjadi kerangka kiasan Penggalang. Semangatnya ada tiga:

- **Petualangan** — Penggalang adalah pengembara: berani meninggalkan kenyamanan, menjelajah alam, dan menghadapi tantangan di luar ruangan.
- **Keberanian** — seperti Rama, Penggalang berani membela yang benar, berani mengakui kesalahan, dan berani mencoba hal baru yang bermanfaat.
- **Kesetiaan dan persaudaraan** — perjuangan tidak dimenangkan sendirian. Regu adalah kawan seperjalanan yang saling menjaga, sebagaimana Rama tidak pernah berjuang seorang diri.

Dari nama Rama pula lahir istilah tingkatan Penggalang: **Ramu, Rakit, Terap** — tiga kata yang diawali suku kata yang mengingatkan kita pada sang tokoh. Ketiganya bukan sekadar jenjang, melainkan gambaran perjalanan seorang Penggalang dari mengumpulkan bekal sampai menerapkan ilmunya.

Makna Tingkatan Ramu, Rakit, dan Terap

Tingkatan	Makna Kata	Makna dalam Perjalanan Penggalang
Ramu	Meramu: mengumpulkan dan mencampur bahan-bahan menjadi satu ramuan	Penggalang mengumpulkan bahan bekal: kode kehormatan, simpul dasar, sandi, baris-berbaris, pengetahuan tentang alam sekitar. Seperti peramu, ia mengumpulkan satu per satu tanpa terburu-buru.
Rakit		

Tingkatan	Makna Kata	Makna dalam Perjalanan Penggalang
	Merakit: menyusun bahan menjadi bentuk yang utuh dan berguna, seperti rakit yang dapat berlayar	Penggalang menyusun bekalnya menjadi keterampilan utuh: berkemah, memasak, membaca peta dan kompas, memimpin permainan. Rakit yang disusun asal-asalan akan tenggelam — begitu pula keterampilan yang setengah-setengah.
Terap	Menerapkan: memakai apa yang sudah dikuasai dalam kehidupan nyata	Penggalang menerapkan ilmunya: disiplin di rumah dan sekolah, menolong masyarakat, menjadi teladan adik-adiknya. Pada tingkatan ini, Pramuka bukan lagi kegiatan mingguan, melainkan cara hidup.

Perhatikan urutannya: tidak ada rakit tanpa bahan yang diramu, dan tidak ada penerapan tanpa rakit yang kokoh. Karena itu seorang Penggalang tidak boleh melompat tingkatan — setiap jenjang adalah tangga bagi jenjang berikutnya.

Kaitan Kiasan dengan SKU dan TKK

Kiasan dasar bukan hiasan di luar kurikulum; ia terjalin langsung dengan **Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU)** dan **Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK)**:

- **SKU Ramu** berisi butir-butir pengumpulan bekal dasar — menghafal dan menghayati Tri Satya dan Dasa Darma, mengenal organisasi Regu, simpul dan sandi dasar, serta sikap dasar seorang Pramuka. Menyelesaikan SKU Ramu berarti "ramuan" bekalnya mulai lengkap.
- **SKU Rakit** menuntut penyusunan bekal menjadi kemampuan: berkemah dengan benar, menaksir dan mengukur, menolong dengan pertolongan pertama, dan memimpin kegiatan Regu kecil. Tanda kecakapannya adalah pengakuan bahwa "rakit" sang Penggalang sudah dapat berlayar.
- **SKU Terap** menilai penerapan: konsistensi sikap dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, serta keteladanan. Penilainya bukan hanya pembina, melainkan juga kenyataan hidup sang Penggalang sendiri.
- **SKK dan TKK** adalah kecakapan pilihan sesuai bakat — penjelajahan, juru masak, pengamat alam, pertolongan pertama, dan sebagainya. Dalam bahasa kiasan, TKK adalah keahlian khas yang dibawa setiap pengembara dalam rombongannya: ada yang pandai membaca jejak, ada yang pandai mengobati, ada yang pandai memasak. Setiap peran berharga bagi perjalanan Regu.

Cara Pembina Memakai Kiasan dalam Latihan

Bagi pembina, kiasan adalah alat, bukan beban. Beberapa cara memakainya:

- **Buka latihan dengan penggalan kisah.** Ceritakan satu episode perjalanan Rama yang berkaitan dengan materi hari itu dalam tiga sampai lima menit, lalu hubungkan dengan tantangan Regu. Kisah yang baik membuat anak bertanya "lalu bagaimana?" — dan materi pun masuk dengan sendirinya.

- **Bungkus tugas sebagai misi.** Latihan Kompas menjadi "perjalanan mencari pesan rahasia", latihan simpul menjadi "membangun rakit penyeberangan", dan bakti menjadi "menolong warga desa di perjalanan". Misi memberi alasan, alasan memberi semangat.
- **Gunakan bahasa kiasan secara konsisten.** Sebut tingkatan dengan maknanya ("kalian sedang meramu bekal"), beri nama kegiatan dengan nuansa petualangan, dan jaga konsistensi itu dari minggu ke minggu agar dunia kiasan terasa hidup.
- **Tutup dengan perenungan makna.** Akhiri latihan dengan pertanyaan sederhana: sikap Rama apa yang kita latih hari ini? Biarkan anak menjawab dengan bahasa mereka. Kiasan yang direnungkan akan menjadi sikap; kiasan yang hanya diceramahkan akan menjadi hafalan.
- **Jangan memaksakan kiasan pada semua hal.** Keselamatan, pertolongan pertama, dan aturan tegas disampaikan apa adanya tanpa bungkus cerita. Kiasan dipakai untuk membangkitkan semangat, bukan untuk menyamarkan hal yang serius.

Contoh penerapan satu sesi: materi hari ini adalah ikatan palang. Pembina membuka dengan kisah Rama membangun jembatan dan perahu untuk menyeberangi sungai. Regu kemudian menerima misi membuat rakit mini dari ranting dengan ikatan palang dan pangkal, lalu mengujinya mengapung di ember atau parit sambil membawa beban kecil. Sesi ditutup dengan perenungan: rakit siapa yang paling kokoh, mengapa, dan apa hubungannya dengan tingkatan Rakit yang sedang mereka tempuh.

Ringkasan

Kiasan dasar Penggalang adalah kerangka cerita kepahlawanan yang diambil dari tokoh Rama dalam epos Ramayana — penuh petualangan, keberanian, dan kesetiaan — yang melahirkan tingkatan Ramu (mengumpulkan bekal), Rakit (menyusun keterampilan), dan Terap (menerapkan dalam kehidupan), serta menjadi bahasa bersama yang menghidupkan SKU dan TTK.

- Kiasan dasar adalah **kerangka cerita dan perlambang** yang membungkus latihan agar bermakna dan mudah diingat.
- Tokoh teladan kiasan Penggalang adalah **Rama** dari Ramayana: berani, bijaksana, setia, dan tidak berjuang sendirian.
- **Ramu - Rakit - Terap** menggambarkan perjalanan dari mengumpulkan bahan, merakit keterampilan, sampai menerapkannya.
- SKU menilai perjalanan per tingkatan; SKK/TKK adalah keahlian khas pilihan setiap Penggalang.
- Pembina memakai kiasan lewat penggalan kisah, misi, bahasa yang konsisten, dan perenungan makna di akhir latihan.